

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, *Probabilitas*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sumber berasal dari website www.idx.com yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015	128
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sampel :	
	a. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>summary of financial statement</i>) dalam website BEI 2013-2015	(12)
	b. Menyajikan laporan keuangan yang lengkap tahun 2013-2015	(13)

	c. Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(23)
3	Jumlah Sampel Terseleksi	80
6	Total Observasi penelitian selama 3 tahun	240

Sumber : www.idx.com dan data diolah 2017-07-13

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur selama periode 2013-2015. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*) dalam website BEI 2013-2015 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan lengkap data laporan keuangan atau data yang berkaitan dengan variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2013 sampai 2015) sebanyak 13 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 3 tahun sebanyak 240 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kartosis* dan *swekness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali,2011). Berikut hasil *statistic deskriptif* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smothing	240	,03	3,88	1,1772	,86867
Cash Holding	240	,01	,43	,1339	,10070
Ukuran Perusahaan	240	20,48	23,02	21,8538	,64736
Profitabilitas	240	-1,91	3,59	,9517	1,03285
Nilai Perusahaan	240	,01	,98	,2207	,25586
Valid N (listwise)	240				

Sumber: data diolah 2017-07-11

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 240 Perusahaan Manufaktur dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013-2015. Variabel dependen untuk Income Smothing diperoleh rata-rata sebesar 1,1772 dengan nilai tertinggi 3,88 dan nilai terendah sebesar 0,03 serta standar deviasinya 0,86867.
2. Rata-rata (Mean) untuk variabel bebas (Independen) yaitu :
 - a. *Cash Holding* memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 0,11339 dengan nilai tertinggi 0,43 dan nilai terendah sebesar 0,01 serta standar deviasinya 0,10070. Hal ini berarti Cash Holding memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
 - b. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 21,8538 dengan nilai tertinggi 23,02 dan nilai terendah sebesar 20,48 serta standar deviasinya 0,64736. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan

memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- c. *Probabilitas* memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 0,9517 dengan nilai tertinggi 3,59 dan nilai terendah sebesar -1,91 serta standar deviasinya 1,03285. Hal ini berarti Probabilitas memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- d. Nilai Perusahaan memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 0,2207 dengan nilai tertinggi 0,98 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,25586. Hal ini berarti Nilai Perusahaan memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov test. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,40663531
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,076
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2017-07-11

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji onesamplekolmograv-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *Income Smothing, Cash Holding, Political Cost, Probabilitas,* dan Nilai Perusahaan sebesar 0,129 dengan nilai *Kolmograv-Smirnov Z* sebesar 1.171. Dari hasil tersebut terlihat bahwa semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dianjurkan (Kurniawan, 2014;89)

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantar variabel idependen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,186	1,355		-,875	,382		
Cash Holding	,020	,355	,005	,057	,000	,549	1,821
Ukuran Perusahaan	,052	,060	,082	,861	,000	,465	2,148
Profitabilitas	-,022	,029	-,056	-,756	,450	,778	1,285
Nilai Perusahaan	-,024	,105	-,015	-,231	,818	,981	1,019

a. Dependent Variable: log1

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.5 merupakan hasil *perhitungan varian inflataniom faktor (VIF)* menunjukkan bahwa *Income Smothing, Cash Holding, Political Cost, Probabilitas, dan Nilai Perusahaan* memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu *Cash Holding* memperoleh nilai VIF sebesar 1.821 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,549 , *Ukuran Perusahaan* memiliki nilai VIF sebesar 2,148 dan *Tolerance* sebesar 0,465, *Probabilitas* memperoleh nilai VIF sebesar 1,285 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,778, *Nilai Perusahaan* memperoleh nilai VIF sebesar 1,019 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,981 maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (ghozali, 2011;110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,116 ^a	,013	-,003	,41008	1,421

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Cash Holding

b. Dependent Variable: log1

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 1,421 dengan jumlah sampel sebanyak 240 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 4, maka nilai *durbin watson* akan didapat dl sebesar 1,421 dan du sebesar 1,005 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $1,421 > 1,0081$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

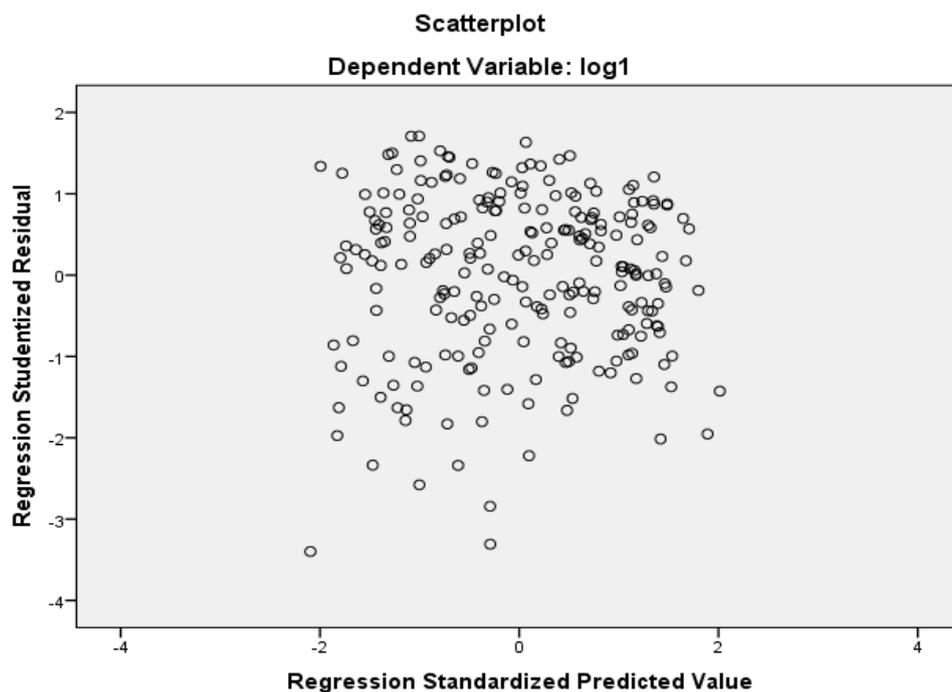
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan menggunakan grafik scatteplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali,2011)

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

2. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar 4.7 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1.1 Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit Test*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,116 ^a	,172	-,003	,41008	1,421

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Cash Holding

b. Dependent Variable: log1

Pada model summary, nilai R^2 sebesar 0,172 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan independen sebesar 17,2% hal ini berarti 82,8% income smoothing dapat diukur dengan cash holding, political cost, probabilitas dan nilai perusahaan, sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 :

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,539	4	,135	2,802	,000 ^b
	Residual	39,519	235	,168		
	Total	40,058	239			

a. 0,0005467

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Cash Holding

Dari uji ANOVA atau f_{test} diperoleh f_{hitung} sebesar 2,802 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,43 dengan signifikansi 0,05 . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dinyatakan layak karena $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ (2,802 > 2,42) dan signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) (Ghozali, 2011)

4.3.1.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Statistik (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,186	1,355		-,875	,382		
Cash Holding	,020	,355	,005	,057	,000	,549	1,821
Ukuran Perusahaan	,052	,060	,082	,861	,000	,465	2,148
Profitabilitas	-,022	,029	-,056	-,756	,450	,778	1,285
Nilai Perusahaan	-,024	,105	-,015	-,231	,818	,981	1,019

a. Dependent Variable: log1

Berdasarkan tabel 4.9 itu dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,186 + 0,20X_1 + 0,525X_2 - 0,022X_3 - 0,024X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Income Smothing

α : Konstanta

X1 : Cash Holding

X2 : Political Cost

X3 : Probabilitas

X4 : Nilai Perusahaan

E : Koofisien eror

Nilai konstanta bertanda negatif sebesar -2,943 menyatakan, bahwa ada kegiatan dari kegiatan ke empat variabel bebas tersebut yang mempengaruhi *Income Smothing*, maka *Income Smothing* adalah negatif. Koefisien regresi X1 bertanda negatif sebesar -0,233 menyatakan, bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh negatif terhadap *Income Smothing*. Koefisien regresi X2 bertanda positif sebesar 0,115 menyatakan, bahwa *Political Cost* memiliki pengaruh positif terhadap *Income Smothing*. Koefisien regresi X3 bertanda positif sebesar 1,074 menyatakan, bahwa Probabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Income Smothing*. Koefisien regresi X4 bertanda negatif sebesar -5,998 menyatakan, bahwa Nilai Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Income Smothing*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smothing*

Variabel *Cash Holding* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income Smothing*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smothing*

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smothing*.

3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Income Smothing*

Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikan sebesar $0,450 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Income Smothing*.

4. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smothing*

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,818 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Income Smothing*

Tabel 4.11

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= Cash Holding berpengaruh terhadap Income Smothing	Ha ditolak
H2=Political Cost berpengaruh terhadap Income Smothing	Ha diterima
H3=Probabilitas berpengaruh terhadap Income Smothing	Ha diterima
H4=Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Income Smothing	Ha ditolak

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, nilai perusahaan terhadap *income smothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smothing*

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS V.20.0 dapat dilihat pengujian hipotesis yang pertama yaitu tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. *Cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer diatas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik interest diantara kedua belah pihak. Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Adanya kas di dalam perusahaan, kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas yang ada di perusahaan tetap terjaga. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Oleh karena itu *cash holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. *Cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal

ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. (Weni,2016)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan signifikasinya variabel ini berarti terdapat cukup baik untuk mengatakan bahwa semakin tinggi cash holding berpengaruh terhadap perataan laba semakin tingginya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut diduga karena dengan besarnya kas yang berada diperusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya dimana pemegang saham sehingga mereka cenderung melakukan perataan laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Mambruku(2014), Cendy(2013) yang menemukan pengaruh antara cash holding dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hutaauruk(2011).

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perataan laba (*income smothing*). Di indonesia sendiri banyak berdiri perusahaan-perusahaan, baik yang berukuran besar maupun kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki. Perusahaan besar terutama yang sudah go public cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut berdampak pada semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut menjalankan praktik perataan laba. Perhatian yang besar dari masyarakat luas menyebabkan manajemen perusahaan bersikap berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. (Halim,2015). Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan akan dibebani pajak

yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang dratis maka perusahaan akan tampak seperti sedang mengalami kritis.

Perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dengan alasan karena perusahaan-perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi perataan laba. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. (Al-Tamimi,2004)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap income smoothing. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktayawati dan Agustia (2014) dan Budiasih (2007). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herpanca (2007) dan Syafron (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Income Smoothing*

Menurut Kasmir (2017) profitabilitas didefinisikan sebagai menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smothing. Hal ini berarti bahwa investor tidak haanya mempertimbangkan profitabilitas saja dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi namun investor juga mempertimbangkan informasi akuntansi, gambaran perusahaan, informasi netral, rekomendasi advokat, dan kebutuhan finansial personal (Al-Tamimi,2004).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smothing. Perusahaan dengan kondisi Return On Assets yang baik atau meningkat tidak mempunyai daya tarik perusahaan oleh investor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ululpui (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap income smothing.

4. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smothing*

Menurut Martono (2012) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kekayaan pemegang saham dan perusahaan di representasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan sangat tergantung dari laba yang dihasilkan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang cukup tinggi, maka perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham sehingga hal ini mendorong peningkatan nilai perusahaan (Yulia,2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adi (2015), Pratama (2012) menyimpulkan hasil yang sama bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smothing. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2012) yang

menyimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan berpengaruh terhadap income smothing.